

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian masih memegang peranan penting bagi seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pengembangan sektor pertanian perlu dilaksanakan dalam berbagai sub sektor yang lebih maju, efisien dan tangguh guna meningkatkan pendapatan taraf hidup petani serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha guna menunjang pembangunan industri dan meningkatkan ekspor.

Jambu mete merupakan salah satu hasil komoditi sub sektor pertanian yakni perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Jambu mete tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani jambu mete di Indonesia. Keberhasilan usaha jambu mete membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi jambu mete pengolahan dan pemasaran. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu jambu mete terus dilakukan sehingga daya saing di pasar.

Teknologi budidaya dan pengolahan jambu mete meliputi pemilihan bahan tanam unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaungan, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Tanaman jambu mete pada umumnya menghasilkan biji mete (*Cernel*) disebut gelondong dan buah semu yang sering disebut jambu. Gelondongan mete dapat diolah menjadi kacang mete dan kulit mete, kacang mete memiliki nilai jual yang tinggi. Kegunaan kulit biji gelondong dapat dibuat menjadi minyak lokal/CNSL (Cashew Nut Shell Liquid) yang banyak dibutuhkan sebagai bahan baku industri, misalnya vernis, pelapislem, kopling, pengawet kayu, kosmetik dll menurut (Samadi, 2007).

Kelebihan tanaman jambu mete tersebut adalah pemeliharaan pohon serta pengolahan produk yang relative sederhana (khusus ditingkat petani, sementara ditingkat perusahaan perkebunan jambu mete pemeliharaan pohon serta pengolahan

produk lebih kompleks), tanaman jambu mete cukup tahan terhadap kondisi alam yang ekstrim seperti kekeringan berkepanjangan atau bercurah hujan tinggi, tingkat permintaan akan produknya yang terus meningkat pertahun, dan juga harga jual produknya yang stabil dan bahkan cenderung meningkat Menurut (Wira, 2012). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah strategis untuk mengembangkan usahatani jambu mete Lokasi Produksi jambu mete di Nusa Tenggara Timur yaitu dikabupaten Flores Timur, Mangarai ,sumba Barat Daya, alor, sikka, ende, Timor Tengah Utara dan Belu. produksi jambu mete di Nusa Tenggara Timur tahun 2015 sebanyak 137,580 ton tahun 2016 sebanyak 134,450 ton tahun 2017 sebanyak 131,685 ton (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur 2022.

Kabupaten Timor Tengah Utara Merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi untuk usahatani jambu mete, lokasi produksi jambu mete di Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu kecamatan Insana Fafinesu, Kecamatan Biboki Utara, Kecamatan Miomaffo Timor, Kecamatan Bikomi utara, Kecamatan Bikomi Tengah, kecamatan Naibenu, Data Produksi jambu mete di kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2015 luas panen 9,576 ha produksi 39155 ton produktivitas 38,98 Kw/Ha tahun 2016 luas panen 8,437 ha produksi 39260 ton produktivitas 39,98 Kw/Ha tahun 2017 luas panen 9,531 ha produksi 44961 ton produktivitas 41,88 Kw/Ha, (Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara 2015.

Usahatani jambu mete di kabupaten Timor Tengah Utara memberikan penghidupan dan kesempatan kerja bagi sebagian besar petani, baik sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok, respon petani untuk budidaya jambu mete relatif mudah. Desa Fafinesu A adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Insana Fafinesu A yang memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani jambu mete.

Desa Fafinesu A adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Insana Fafinesu yang memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani jambu mete. usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A, yang pernah berkunjung ke kebun petani jambu mete Kunjungan ini menjalin hubungan kerja sama dalam peningkatan produktivitas usahatani jambu mete di Kabupaten TTU dan Presiden Direktur PT Citra Lodok Lestari dari Jakarta dan Tim Investor dari Dubai Uni Emirat Arab,

bertemu para petani Di Desa Fafinesu A kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara Usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A Tujuan dari kerja sama adalah agar saling menguntungkan, sehingga komoditinya sesuai spesifikasi.

Usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A, dinas pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jambu mete dan memenuhi kebutuhan pangan mereka. Usahatani diterapkan oleh para petani di Desa Fafinesu A, sudah bersifat komersial, karena petani menanam jambu mete bertujuan untuk dijual. Usahatani jambu mete dikembangkan para petani dari tahun ke tahun mengalami perluasan lahan produksi jambu mete di Desa Fafinesu A pada tahun 2019 adalah luas panen 8 ha produksi 4 ton tahun 2020 luas panen 10 ha produksi 8 ton, tahun 2021 luas panen 18 ha produksi 10 ton Desa Fafinesu A “Produktivitas yang diperoleh berdasarkan hasil ubinan, mencapai 3 sampai 4 ton perhektar, sehingga produksi untuk setiap tahunnya mencapai 2730 ton permusim” selain itu Komoditi tanaman jambu mete terdapat kurang lebih 21,450 pohon yang sementara siap untuk produk Untuk Tanamann jambu mete menguraikan rata-rata produuksi mencapai 15 kg perpohon sehingga total produksi pertahun mencapai 321,750 Kg atau 321,75 ton per musim.

Produksi jambu mete terus meningkatkan pendapatan petani dari usahatani jambu mete. Peningkatan pendapatan juga ditentukan oleh harga input dan output. Analisis pendapatan disertai dengan faktor internal dan faktor eksternal dalam upaya pengembangan usahatani jambu mete belum dilakukan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Jambu Mete di Desa Fafinesu A Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A kecamatan Insana Fafinesu?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A kecamatan Insana Fafinesu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui menganalisis deskriptif kualitatif yang mempengaruhi Pengembangan Usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A kecamatan Insana Fafinesu.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jambu mete di Desa Fafinesu A Kecamatan Insana Fafinesu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai acuan dalam dalam mengambil kebijakan dan penentu strategi pembinaan dan usahatani jambu mete di masa yang akan datang.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi untuk mengetahui dan meningkatkan produksi jambu mete.
3. Bagi dinas pertanian dan memberikan motivasi pengetahuan mengenai potensi jambu mete terhadap petani